

Diterima : 9-9-2021

Revisi : 15-11-2021

Dipublikasi : 25-12-2021

KONFLIK BATIN PADA TOKOH SUDRUN DALAM NOVEL SASTRA JENDRA HAYUNINGRAT PANGRUWATING DIYU KARYA AGUS SUNYOTO (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

Indah Septi Pratiwi, Budi Martono, Haerussaleh

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Jl. Semolowaru No.84, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur

Pos-el : indahsp809@gmail.com

Abstract

Literature was born and grew up in the midst of people's lives. Literature is written with the aim of expressing the author's self related feelings, personal experiences and the circumstances of the surrounding environment. The same thing is also seen in Agus Sunyoto's literary work entitled Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu which in the novel tells the journey of searching for the identity of a Sudrun character which is filled with various inner conflicts in it. The novel describes how the Sudrun character is considered crazy by the community and the surrounding environment. It is also described in the novel several characters with different characters. In his search for the perfection of identity, Sudrun must travel in India and find a lot of people and unexpected events that more or less cause a conflict between feelings and thoughts that are not in harmony. Based on this, this study aims to describe the character's personality and inner conflict in Sudrun's character in the literary novel Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu by Agus Sunyoto using the Psychoanalytic study of Sigmund Freud.

Keywords: *Psychoanalysis, Inner Conflict, Literary Novel Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*

Abstrak

Sastra lahir dan tumbuh berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sastra ditulis dengan tujuan mengekspresikan diri pengarang terkait perasaan, pengalaman pribadi maupun keadaan lingkungan sekitar. Hal serupa juga terlihat dalam karya sastra karangan Agus Sunyoto yang berjudul Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu yang mana dalam novel tersebut mengisahkan perjalanan pencarian jati diri seorang tokoh Sudrun yang dipenuhi dengan berbagai konflik batin di dalamnya. Pada Novel tersebut digambarkan bagaimana tokoh Sudrun yang dianggap gila oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dijelaskan pula dalam novel

tersebut beberapa tokoh dengan karakter yang berbeda. Dalam perjalanan mencari kesempurnaan jati, membuat Sudrun harus berkelana di negeri India dan menemukan banyak sekali orang-orang serta peristiwa-peristiwa tak terduga yang sedikit banyak menimbulkan pertentangan antara perasaan dan akal yang tak selaras. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dan konflik batin pada tokoh Sudrun dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto menggunakan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

Kata kunci: *Psikoanalisis, Konflik Batin, Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*

PENDAHULUAN

Karya sastra seringkali dijadikan suatu media dalam menjelaskan apa yang saat itu pengarang rasakan hingga kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Karya sastra terbagi menjadi dua yakni sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan seringkali disampaikan secara turun temurun. Yang termasuk dalam sastra lisan diantaranya adalah mantra, syair, dll. Selain itu ada sastra tulis. Seperti yang sudah terkenal di masyarakat, sastra tulis dapat berupa novel, puisi, cerpen, roman, dll.

Gambaran kehidupan serta imajinasi dari pengarang tatkala menjadi landasan kokoh terciptanya suatu karya, seperti yang terlihat dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto yang secara garis besar menceritakan imajinasi-imajinasi dan pemikiran dari tokoh utama terkait berbagai hal yang ada di muka bumi ini.

Agus Sunyoto adalah seorang penulis kelahiran Surabaya, 21 Agustus 1959. Salah satu karyanya yang best seller adalah Suluk Abdul Jalil Syaikh Siti Jenar (LKIS). Beliau juga aktif di LSM sejak tahun 1990-an dan hasil penelitiannya ditulis dalam bentuk laporan maupun bentuk novel (Sunyoto, 2012 : 551)

Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu merupakan salah satu novel karangan Agus Sunyoto yang populer di kalangan masyarakat. Novel yang mengangkat tentang hubungan hamba dan tuhan, serta bagaimana pertarungan batin seorang hamba dengan logika dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Tokoh utama menjadi elemen paling kuat dalam suatu cerita. Kepribadian tokoh utama dirancang dengan kuat agar pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh tokoh utama. Perbedaan karakter di masing-masing tokoh, menjadi daya tarik yang kuat dalam suatu cerita. Karakter dan kepribadian atau biasa disebut tentang kejiwaan dalam tokoh suatu novel bisa

dikaji menggunakan ilmu psikologis. Hal ini selaras dengan psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

Psikoanalisis secara garis besar mengkaji terkait kejiwaan pada tokoh suatu cerita. Salah satu kajian psikoanalisis yang terkenal yakni Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Suryabrata (dalam Zaenuri, 2005) pemikiran Freud timbul dipengaruhi Descartes yang berpangkal pada semboyan cogito ergo sum menetapkan objek psikologi. Pemikiran Freud tentang kepribadian menyatakan bahwa manusia terdiri dari id, ego, dan superego. Id sebagai dorongan alamiah yang murni tercipta oleh naluri, seperti kebutuhan akan makan, seks, dll. Ego sebagai perantara antara id dan realita. Ego seringkali menjadi pengendali dorongan id yang disesuaikan dengan keadaan realita. Sementara yang terakhir yakni superego yang merupakan pembatas antara semua dorongan sesuai dengan norma (Zaenuri, 2005 : 34). Id, ego, dan superego terjalin dan berhubungan dengan begitu erat.

Struktur Id, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya sudah ada sejak manusia itu lahir dan tanpa ada campur tangan dari pihak luar manapun
- b. Merupakan aspek-aspek biologis yang mana id tersebut timbul atas insting-insting dari dalamnya
- c. Berupa realitas jiwa yang sesungguhnya dan merupakan dunia batin subjektif manusia, bukan objektif
- d. Merupakan dasar energi psikis yang mendorong adanya ego dan superego.
- e. Prinsip kerja id yaitu untuk meminimalisir ketegangan dan menghilangkan sesuatu yang menurutnya tidak enak serta mengejar kenikmatan.

Selain ciri-ciri struktur id di atas, terdapat juga ego dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata atau realita dan merupakan perantara antara insting dengan keadaan lingkungan
- b. Bekerja secara nyata, yaitu menghilangkan perasaan tegang dengan mencari objek yang tepat pada keadaan realitas untuk mengurangi ketegangan
- c. Proses berpikir realistis
- d. Aspek yang mengatur dan mengendalikan jalan yang ditempuh serta memilih objek yang tepat dalam memuaskan kebutuhan.

Selanjutnya struktur superego dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional yang berkembang di masyarakat seperti perintah dan larangan orang tua
- b. Fungsi utamanya adalah menentukan sesuatu apakah benar atau salah
- c. Berpatokan pada masyarakat
- d. Mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistis daripada realistik
- e. Mengejar kesempurnaan

Dari tiga struktur tersebut, masing-masing dapat menimbulkan konflik yang terdapat dalam tokoh suatu cerita, seperti pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto, yang terdapat konflik batin pada tiga struktur tersebut dalam diri tokoh Sudrun yang merupakan tokoh utama dari novel tersebut.

Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto dikaji dengan alasan, pertama Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu ada topik tentang kejiwaan serta Karakter yang kental dalam tokoh Sudrun. Kedua, Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu membuka pemikiran warga terpaut hakikat pencarian tuhan

dalam diri manusia. Ketiga, Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu ada psikoanalisis Sigmund Freud dalam konflik batin yang dialami oleh tokoh Sudrun.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis pada teks karya sastra yaitu novel. Penelitian kualitatif ini dipilih karena bertujuan mendiskripsikan kepribadian dan konflik batin dalam kajian psikoanalisis dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto. Data dalam penelitian ini berupa cuplikan atau gambaran tentang kepribadian tokoh dan konflik batin pada tokoh Sudrun yang terdapat dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto berdasarkan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini ialah teknik baca dan catat. Teknik yang digunakan dengan cara membaca berulang-ulang secara cermat

khususnya pada bagian yang berkaitan dengan konflik batin pada tokoh Sudrun dan kepribadian tokoh, pembacaan tersebut dilanjutkan dengan pencatatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini secara umum meliputi langkah-langkah berikut: (1) Membaca berulang-ulang novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto. (2) Mengumpulkan referensi penelitian yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi dan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. (3) Mencatat kepribadian tokoh dan konflik batin pada tokoh Sudrun yang terdapat dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto dengan mengklasifikasikannya dalam tabel. (4) Mengintreprestasikan data-data sesuai dengan tabel yang dibuat. (5) Menyimpulkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Kepribadian Tokoh Pada Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto

Penelitian pada aspek kepribadian ini mencakup seluruh tokoh yang terlibat dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya

adalah Sudrun, Mat Aksan, Ita Martina, Kiai Bruddin, Tuan Arvind, Laxmi Devi, Ashok, Avijja, Al-Musykil, Profesor Moha-sha, Salman Rusdhie, Rajesh, Reekha, Vinod, Ahmed Bushra, Tuan Bhavasava.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kepribadian yang dominan ada pada tokoh novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto, diantaranya yaitu kepribadian jujur, sombong, munafik, serakah, dan religius.

a. Jujur

Pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu, pribadi jujur digambarkan pada sosok tokoh Sudrun. Perhatikan kutipan berikut.

Bapak saya dengan penuh kesabaran memanggil saya dan menanyakan kenapa saya sering tertawa-tawa sendiri di pinggir jalan. Dengan terus terang saya menjelaskan, bahwa saya sampai tertawa terpingkal-pingkal karena saya suka menyama-nyamakan bentuk mobil yang lewat dengan wajah manusia. (Sunyoto, 2012 : 7)

Pada kutipan di atas terlihat bahwasannya tokoh Sudrun bahkan tak menghiraukan disebut sebagai manusia edan atas imajinasi yang melintas di benaknya. Sudrun berkata apa adanya tanpa harus ditambah atau dikurangi. Bagi

tokoh Sudrun, ia tak ingin menyembunyikan secuil pun rahasia dalam dirinya. Sudrun ingin membuat semua orang tahu tanpa harus ditutup-tutupi sedikitpun.

b. Sombong

Karakter sombong melekat pada sosok tokoh Kiai Brudin, tokoh Profesor Moha-sha, tokoh Al-Musykil yang merupakan salah satu orang yang ditemui Sudrun di negeri India. Perhatikan kutipan berikut.

Kecongkakan dan arogansi yang ditunjukkan Profesor Moha-sha memang berakibat mengenaskan baginya, meski hal itu tidak pernah disadarinya. (Sunyoto, 2012 :228)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwasannya tokoh Profesor Moha-sha senang sekali membanggakan diri dan akan sangat puas apabila orang-orang tunduk kepadanya. Profesor Moha-sha juga senang sekali dipujapuja, merasa dirinya berkuasa dan lebih dari segalanya. Ia akan teramat senang apabila orang lain merasa kagum dan iri kepadanya, sebab dengan begitu akan terlihat bagaimana kuasanya yang membuat tunduk orang lain.

c. Munafik

Pada novel tersebut, karakter munafik melekat pada sosok tokoh Ashok yang merupakan salah satu pekerja di rumah tuan kaya raya yang menjadi tempat singgahnya Sudrun.

Dia diam-diam seperti menyimpan dendam kesumat kepada dua majikannya ayah beranak itu. Namun yang mengherankan saya, kalau dia sudah berada di depan kedua majikannya, sikapnya selalu tampak manis dan benar-benar menjilat. (Sunyoto, 2012 :214)

Pada kutipan di atas terlihat bagaimana tokoh Ashok memiliki kepribadian yang munafik. Yang selalu terlihat baik di depan majikannya, akan tetapi saat di belakang ia akan maki-maki majikannya dengan umpatan-umpatan yang begitu kasar.

d. Serakah

Karakter serakah menjadi salah satu karakter yang dominan pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu, karakter ini melekat pada tokoh Avijja. Perhatikan kutipan di bawah ini.

Setelah merasa pasti bahwa saya akan melindungi, maka Ashok pun mulai menggempur

Avijja. Avijja menurut Ashok, adalah manusia serakah yang benar-benar laknat. (Sunyoto, 2012 : 248)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bagaimana tokoh Avijja adalah orang yang licik dan serakah. Ia akan menghalalkan berbagai cara demi mencapai tujuannya yakni menguasai harta yang dimiliki oleh Ditthasava. Dan salah satu cara yang ditempuhnya adalah dengan menyuruh seorang perempuan untuk menggoda Tuan Arvind yang saat itu masih memiliki istri dan anak. Hal ini dilakukannya agar Tuan Arvind melupakan soal harta Ditthasava yang diturunkan kepadanya.

e. Religius

Pada novel Sastra Jendra Hayuningrat juga dijelaskan bahwa karakter religius dominan melekat pada tokoh Sudrun, seperti pada kutipan berikut.

Tetapi sebagaimana lazimnya kalangan awam tradisional yang lain, saya lebih suka menghafal saja ayat-ayat al-Qur'an dan memahami sepintas saja maknanya. Karena itulah, sering kedatangan saya dan kawan-kawan saya yang hafal maknanya, tetapi tidak tahu sistematikanya

dalam arti nama surat dan urutan nomor ayat apalagi makna rahasia di balik makna tersuratnya. (Sunyoto, 2012 : 117)

Sudrun yang digambarkan sebagai sosok yang sudrun di pandangan masyarakat itu rupanya mampu dengan teguh menjaga ibadahnya. Dalam keadaan apapun, sebisa mungkin Sudrun tetap menjaga ibadahnya.

Konflik Batin di Wilayah Id, Ego, dan Superego Pada Tokoh Sudrun Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto

Konflik batin pada tokoh Sudrun terbagi menjadi tiga wilayah yakni wilayah id, ego, dan superego. Hal ini selaras dengan pendapat dari Sigmund Freud yang membagi kepribadian seseorang melalui 3 struktur wilayah tersebut.

a. Konflik Batin Pada Wilayah Id

Konflik batin pada wilayah id yakni suatu gejolak, kebingungan, ataupun kegelisahan yang hadir secara murni dari dalam diri manusia itu sendiri. Konflik tersebut hadir lantaran adanya naluri, hasrat, dan bawaan dari manusia itu berada di bumi. Sebagai tokoh utama, Sudrun berperan penting dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat

Pangruwating Diyu ini. Perjalanan hidup yang dimulai dengan kegilaan-kegilaan yang sulit diterima oleh lingkungan sekitar, tatkala sering menimbulkan gejolak batin pada tokoh Sudrun. Perhatikan kutipan di bawah ini.

*“Kalau engkau mau mencari Allah, belajarlah dari iblis!”
Bagai kilatan cahaya petir, bisikan misterius itu membentur gugusan telinga batin saya tanpa dapat saya ketahui maksudnya. Kilatan itu muncul begitu saja dengan frekuensi yang tak menentu fluktuasinya. Bagi saya, kelebatan misterius yang membentur-bentur bagai kilatan cahaya petir itu memang bukan hal baru. Namun demikian, baru sekali ini saya mendapati makna yang demikian aneh. bagaimana mungkin saya harus belajar dari iblis sesat yang terkutuk untuk bisa menemukan kebenaran Ilahiah? Setelah merenung-renung dan memikir-mikir secara lebih dalam, akhirnya saya berkesimpulan bahwa semua itu adalah bisikan setan terkutuk yang akan menyeret saya ke jurang kesesatan yang mengerikan.
(Sunyoto, 2012 : 1)*

Pada kutipan di atas, nampak tokoh Sudrun mendapat suatu bisikan misterius yang membuatnya gelisah dan bingung atas apa

makna yang sebenarnya dari bisikan tersebut. Sudah sangat umum sekali apabila iblis adalah makhluk terkutuk Allah. Sementara bisikan tersebut berulang kali berkata bahwa hendaknya belajarlah kepada iblis untuk menemukan kebenaran Ilahiah.

Konflik batin tokoh Sudrun di wilayah Id juga kembali ditemukan oleh peneliti, seperti pada kutipan di bawah ini.

*Entahlah, soal singkap-menyingkap rasanya sudah menjadi bagian naluri saya yang muncul sejak saya masih kecil. Saya selalu merasakan sesuatu yang aneh apabila melihat hal-hal yang ditutupi. Karena itu, selain rok orang-orang yang saya singkap, saya pun sering menyingkap tirai di rumah siapa saja. Saya selalu dirayapi keinginan untuk melihat sesuatu di balik yang terselubung.
(Sunyoto, 2012 : 4)*

Kebiasaan Sudrun yang gemar menyingkap rok, tirai rumah, dan sesuatu yang misterius lainnya yang dianggap sebagian orang sebagai suatu tindakan gila, nampaknya tak pernah dihiraukan oleh Sudrun. Dan naluri tersebut berlanjut hingga Sudrun beranjak remaja.

b. Konflik Batin Pada Wilayah Ego

Konflik pada wilayah ego adalah suatu kejadian dimana seseorang mengalami tekanan batin yang menyebabkan perasaan bingung dan gelisah dimana ada dorongan antara realitas yang terjadi. Perhatikan kutipan di bawah ini.

Bayangan - bayangan imajinatif tentang Tuhan itu pada akhirnya memang bertarung keras dengan otak saya yang menolak imajinasi yang dibentuk perasaan saya. Tetapi otak saya sendiri belum bisa menentukan jawaban, terutama tentang Tuhan yang bagaimana yang sebenarnya saya sembah dan patuhi itu. (Sunyoto, 2012 : 54)

Pada kutipan di atas dijelaskan bagaimana bayangan-bayangan imajinatif tentang Tuhan. Akan tetapi otak Sudrun menolak imajinasi yang dibentuk oleh perasaannya. Hal itulah yang membuat Sudrun mengalami kebingungan atas jawaban yang sebenarnya. Seiring dengan seringnya khotib berbicara muluk-muluk dalam mendefinisikan Tuhan. Bukti lain bahwasannya tokoh Sudrun mengalami konflik batin di wilayah ego seperti kutipan di bawah ini.

“Apakah sebuah perjuangan mencari Allah perlu bagi saya, jikalau pada akhirnya saya hanya tergolong orang yang dikehendaki sesat oleh Allah?” Tanya saya penuh penasaran, “Bukankah lebih baik saya berdiam diri saja menunggu keputusan nasib saya yang sudah ditetapkan sesatnya?” (Sunyoto, 2012 : 111)

Tokoh Sudrun mengalami kebingungan dengan apa yang sudah dilakukannya tersebut sudah benar menurut ajaran Allah SWT. Dengan pikirannya yang masih dangkal, Sudrun terus menggempur Syaikh dengan pertanyaan-pertanyaannya. Kala itu Sudrun juga merasa mulai putus asa atas apa yang dilakukannya selama ini adalah sia-sia. Terjadi pergolakan antara akal dan perasaannya yang dipengaruhi oleh lingkungan luar.

c. Konflik Batin Pada Wilayah Superego

Konflik batin pada wilayah superego yakni suatu keadaan dimana seseorang merasakan kegelisan dan perseteruan antara batin dan akalnya atas segala sesuatu yang berkaitan dengan moral dan masyarakat serta benar atau salahnya suatu hal. Pada perjalanan Sudrun dalam mencari Allah SWT dan

kebenaran Ilahiah, kerap kali Sudrun dipertemukan dengan banyak sekali kejadian. Perhatikan kutipan di bawah ini.

"Sampean adalah korban dari masyarakat yang tidak mengerti, Nak," kata Romo Noyogenggong menepuk-nepuk bahu saya, "Sampean adalah manusia yang terperangkap oleh ilusi yang dibentuk masyarakat. Dan sampean terus terombang-ambing antara kehendak untuk menemukan jati diri dan stempel yang diterapkan oleh masyarakat. Sementara sampean belum menyadari bahwa ilusi yang dibentuk masyarakat itu telah memenjarakan jati diri sampean." (Sunyoto, 2012 : 70)

Karakteristik Sudrun yang apa adanya dan jujur itu dalam masyarakat sangat ditentang dan dianggap sebagai manusia edan. Dalam kehidupannya, apa yang tidak sama dengan kebiasaan masyarakat akan dianggap salah. Maka dari itulah, Sudrun yang menentang keras praktik kedustaan yang mana sudah dibentuk masyarakat mendapat perlakuan-perlakuan tidak adil di lingkungannya. Sudrun akan merasa bimbang dan terombang-ambing antara kehendak menemukan jati

diri dan stempel bahwa ilusi yang dibentuk oleh masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah mengenai kepribadian tokoh dan konflik batin tokoh Sudrun pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu didominasi oleh karakter jujur, cerdas, religius, sombong, serakah, dan munafik. Hal ini terlihat dari gambaran pada tokoh-tokoh tersebut. Sehingga menciptakan suatu alur cerita yang kompleks dengan berbagai macam karakter di dalamnya.

Konflik batin tokoh Sudrun pada novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu terdapat pada wilayah id, ego, dan superego. Hal tersebut menimbulkan pergulatan antara akal dan perasaan yang tidak selaras, hingga membuat tokoh Sudrun merasa jiwanya terguncang dan gelisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini. 2015. "KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CATATAN MALAM TERAKHIR KARYA FIROYA TAUFIQURRAHMAN." *Jurnal Pendidikan Bahasa.*

- Volume 4. Noor 2. Desember
- Ahmadi, A. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diana, Ani. 2016. "ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL WANITA DI LAUTAN SUNYI KARYA NURUL ASMAYANI." Jurnal Pesona. Volume 2. Nomor 1. Januari. Hal. 43-52
- Hardjana, A. (1985). Kritik Sastra: Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Hariyanto, Ishak. 2016. "Etika Psikoanalisis Sigmund Freud Sebagai Landasan Kesalehan Sosial." Jurnal Al-Tazkiah. Volume 5. Nomor 2. Desember
- Noor, R. 2007. Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Noviyanti, Putri Bekti & Rusdian Noor Dermawan. 2018. "Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan." Jurnal Caraka. Volume 5, Nomor 1. Edisi Desember
- Nurgiyantoro, B. (2009). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M.A. 1988. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sipayung, Margaretha. 2016. "Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra." Jurnal Sintetis. Volume 10. Nomor 1
- Suprpto, Lina dkk. 2014. "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila. S. Chudori." Jurnal BASASTRA. Volume 2. Nomor 3
- Wijaya, Hengki, and IP.A. Darmawan. "Optimalisasi Superego Dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Untuk Pendidikan Karakter." OSF Preprint, 7 Dec. 2019. Web